

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI)* TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS KELAS IV SD GUGUS 4 BONDALAM KECAMATAN TEJAKULA

Md. Sukma Hadinata¹⁾, Syahrudin²⁾, I Md. Tegeh³⁾

^{1,2} Jurusan PGSD, ³ Jurusan TP, FIP
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: sukma_hadinata@yahoo.co.id¹, p.syahrudin@yahoo.com²,
imadetegehderana@yahoo.com³

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui perbedaan yang signifikan prestasi belajar IPS antara siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV semester II di SD gugus 4 Bondalem. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *control-group pre-test post-test*. Populasi penelitian ini adalah semua SD siswa kelas IV yang berada di Gugus 4 Bondalem yang terdiri dari 9 SD. Sampel penelitian adalah SD N 3 Bondalem sebanyak 24 orang sebagai kelompok eksperimen dan SD N 4 Bondalem yang berjumlah 22 orang sebagai kelompok kontrol yang dipilih menggunakan tehnik *random sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode tes. Data tentang hasil prestasi belajar siswa dilakukan dengan menggunakan tes objektif. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik Uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional yaitu $M_o < M_d > M$ atau $15 < 18,99 > 12,90$ maka menunjukkan bahwa sebagian besar skor cenderung rendah. prestasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran TAI yaitu $M_o > M_d > M$ atau $22,5 > 21 > 20,12$ maka menunjukkan bahwa sebagian besar skor cenderung tinggi. Hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan Uji-t diketahui bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar IPS siswa yang signifikan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran tipe TAI dengan prestasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran Konvensional pada siswa kelas IV di gugus 4 Bondalem tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari mean kelas eksperimen dan kelas kontrol ($\bar{X}_{\text{eksperimen}} = 20,12 > \bar{X}_{\text{kontrol}} = 12,90$). Dari hasil pengujian hipotesis kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan uji-t diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($6,02 > 2,021$).

Kata-kata kunci: kooperatif, TA, konvensional, prestasi belajar.

Abstract

This research aims to knowing the significant achievement of learning beetwen students who were used cooperative learning type TAI those who were taught with conventional technique at grade IV semester 2 in primary cluster 4 Bondalem. This research was kind of a experiment by using *control group pre-test post-test* design. This study used all elementary students who were in grade IV Bondalem which consists of 9 SD as a population. There were 24 students of SD 3 Bondalem as a group experiments and there were 22 students of SD IV Bondalem as a control group were chosen randomly as samples of study. The data were analyzed cognitively by using objective tests.the data obtained were analyzed using t- test statistical analysis. The result of

study showed that learning achievement of students who were used conventional learning that $M_o < M_d > M$ or $15 < 18,99 > 12,90$ its showed that most score got lower. Learning achievement of student who were used cooperative learning type TAI that $M_o > M_d > M$ atau $22,5 > 21 > 20,12$ its showed that most score got higher. Hypothesis test were results caried out using t-tes it can be concluded there were differences of learning achievements are significant beetwen students who were used cooperative learning type TAI with who were taught with conventional technique at grade IV semester 2 in primary cluster 4 Bondalem in lesson of 2012/2013.it can be seen from the mean of experimental classes and control classes ($\bar{X}_{\text{eksperimen}} = 20,12 > \bar{X}_{\text{kontrol}} = 12,90$). The results of hypothesis testing expriment class and grade control with t-tes were $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($6,02 > 2,021$).

Key words: cooperative, TAI, konvensional, learning achievement.

PENDAHULUAN

Pendidikan dewasa ini bukan hanya untuk memenuhi target kurikulum semata, namun menuntut adanya pemahaman kepada peserta didik. Pemahaman yang dimaksudkan bukanlah pemahaman dalam arti sempit yaitu menghafal materi pelajaran, namun pemahaman dalam arti luas yaitu lebih cenderung menekankan pada kegiatan proses pembelajaran yang meliputi menemukan konsep, mencari dan lain sebagainya serta peserta didik dituntut untuk dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun sayangnya, praktek pembelajaran yang demikian masih belum diterapkan secara keseluruhan, sehingga tujuan dan hasil pendidikan belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

Komisi internasional yang dibentuk oleh UNESCO melaporkan bahwa di era global ini pendidikan dilaksanakan dengan bersandar pada empat pilar pendidikan, yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learnig to live together* (Delors, 2000). Dalam *learning to know* peserta didik belajar pengetahuan yang penting sesuai dengan jenjang pendidikan yang diikuti. Dalam *learning to do* peserta didik mengembangkan ketrampilan dengan memadukan pengetahuan yang dikuasai dengan latihan (*Law Of Practice*), sehingga terbentuk suatu ketrampilan yang memungkinkan peserta didik memecahkan masalah dan tantangan kehidupan. Dalam *learnig to be*, peserta didik belajar menjadi individu yang utuh, memahami arti hidup dan tahu apa yang terbaik dan sebaiknya dilakukan, agar dapat hidup dengan baik. Dalam *learning to live together*, peserta didik dapat memahami arti hidup dengan orang lain, dengan jalan saling

menghormati, saling menghargai, serta, memahami tentang adanya saling ketergantungan (*interdependency*). Seiring dengan perkembangan zaman, maka keempat pilar tersebut saat ini telah dikembangkan menjadi lima pilar yaitu *learning to live sustainability* yaitu pendidikan bertujuan untuk menjadikan peserta didik tumbuh menjadi individu yang utuh, yang menyadari segala hak dan kewajiban, serta menguasai ilmu dan teknologi untuk bekal hidupnya (Dantes, 2008).

Berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah (Depdiknas) untuk memperbaiki mutu pendidikan nasional. Salah satunya adalah menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang dikembangkan menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya, yang cenderung *content-based*. Kurikulum sentralistik telah menghasilkan perilaku kognitif siswa yang kurang fleksibel, kurang terbuka terhadap pendapat yang divergen siswa merasa lebih cenderung terikat pada apa yang telah ada, pikiran mereka kurang berkembang dan cenderung kurang suka pada sesuatu yang baru. Pelaksanaan pendidikan di sekolah lebih menekankan pada pemikiran reproduktif, lebih banyak menekankan pada hafalan dan mencari satu jawaban yang benar terhadap soal-soal yang diberikan. Sehingga berdampak pada kompetensi belajar yang kurang maksimal. Untuk itu sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berlaku sekarang ini, memerlukan strategi baru terutama dalam

kegiatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran sebelumnya lebih banyak didominasi oleh peran guru (*teacher centered*). Hal tersebut tampaknya kurang sesuai dengan tuntutan KTSP. Dalam implementasi KTSP guru harus mampu memilih dan menerapkan model, metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi sehingga mampu mengembangkan daya nalar siswa secara optimal terutama untuk mengembangkan pembelajaran IPS di lingkungan Sekolah Dasar. Dalam proses belajar-mengajar di kelas terdapat keterkaitan yang erat antara guru, siswa, kurikulum, sarana, dan prasarana. Guru mempunyai tugas untuk memilih model dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Sampai saat ini masih banyak ditemukan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari IPS. Akibatnya terjadi kesulitan siswa untuk memahami konsep berikutnya karena konsep prasyarat belum dipahami.

Menurut H.W. Fowler (dalam Aisyah, 2007) IPS (*social studies*), sangat penting bagi jenjang pendidikan dasar karena siswa yang datang ke sekolah berasal dari lingkungan yang berbeda-beda. Pengenalan mereka tentang masyarakat tempat mereka menjadi anggota diwarnai oleh lingkungan mereka tersebut. Melalui pengajaran IPS siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan tantangan-tantangannya. Selanjutnya diharapkan mereka kelak mampu bertindak secara rasional dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi hubungan antar negara tetangga menjadi lebih luas, karena dunia seakan-akan menjadi tetangga dekat, hal ini disebabkan kemajuan transportasi dan komunikasi.

Dalam hal ini IPS berperan sebagai pendorong untuk saling pengertian dan persaudaraan antar umat manusia, selain itu juga memusatkan perhatiannya pada hubungan antar manusia dan pemahaman sosial. Dengan demikian IPS dapat membangkitkan kesadaran bahwa kita akan berhadapan dengan kehidupan yang penuh tantangan, atau dengan kata lain IPS mendorong kepekaan siswa terhadap hidup

dan kehidupan sosial. Tujuan pembelajaran IPS adalah menurut (Nursid Sumaatmadja, 2006) adalah “membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara” sedangkan secara rinci Oemar Hamalik merumuskan tujuan pendidikan IPS berorientasi pada tingkah laku para siswa, yaitu: (1) pengetahuan dan pemahaman, (2) sikap hidup belajar, (3) nilai-nilai sosial dan sikap, (4) keterampilan (Hamalik, 1992:40-41).

Dalam KTSP penilaian hasil belajar ini dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Penilaian yang menekankan pada proses ini bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik yang digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Sehingga untuk melakukan pengukuran terhadap prestasi belajar IPS diperlukan instrumen yang dapat mengungkapkan kompetensi siswa yang menyangkut proses berpikir siswa.

Fenomena diatas akan sangat berpengaruh dan berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan khususnya di SD Gugus 4 Bondalem. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPS kelas IV SD Gugus 4 Bondalem relatif masih rendah dibandingkan dengan target kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh sekolah yaitu minimal 65. Penetapan nilai KKM tersebut didasarkan pada 3 aspek yaitu: 1) kompleksitas, yang menyangkut kesulitan atau kerumitan setiap indikator, kompetensi dasar dan standar kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik, 2) daya dukung berkaitan dengan manajemen sekolah, kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran, dan sarana prasana, dan 3) *intake*, berkenaan dengan kemampuan rata-rata peserta didik.

Dari hasil observasi pada hari Sabtu tanggal 2 Februari 2013 dapat diketahui prestasi belajar IPS kelas IV SD Gugus 4 Bondalem masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata daya serap dan ketuntasan klasikal siswa pada ulangan harian mata

pelajaran IPS. Mengingat masalah tersebut sangat penting, maka dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan prestasi belajar IPS antara siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe TAI dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV semester II di SD gugus IV Bondalem, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2012/2013.

Mengacu pada pedoman pelaksanaan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan bahwa siswa dikatakan tuntas belajar secara individual, jika daya serap siswa minimal 65 dan kelas dikatakan tuntas jika ketuntasan klasikal minimal 85%, maksudnya 85% atau lebih siswa telah tuntas secara individu. Berdasarkan nilai ketuntasan penilaian tersebut, hasil ulangan harian yang dicapai siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS masih belum sesuai dengan yang diharapkan, baik terhadap daya serap maupun ketuntasan klasikalnya.

Rendahnya prestasi belajar IPS siswa dapat disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya faktor dari siswa yang menyangkut bakat, motivasi belajar, konsep diri, metode pembelajaran berkelompok yang dipergunakan di sekolah belum mengarah pada tercapainya keterampilan kooperatif siswa, metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik kurang membuat siswa menjadi lebih aktif dan berminat dalam pembelajaran, sehingga perlu dicari metode pembelajaran yang lain.

Untuk mengatasi rendahnya prestasi belajar IPS tersebut, perlu dilakukan upaya-upaya inovatif antara lain bidang metode pembelajaran yang digunakan untuk mengevaluasi prestasi belajar IPS siswa. Pada penelitian ini metode inovatif yang digunakan adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted individualization (TAI)* yakni salah satu pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok belajar, siswa dalam setiap kelompok memiliki kemampuan yang heterogen atau berbeda tingkat kecepatannya menerima pelajaran dan memecahkan permasalahan yang diberikan. Ciri-ciri pembelajaran kooperatif tipe TAI adalah terdapat kombinasi antara belajar secara kooperatif dengan belajar secara individu. Dalam model pembelajaran

TAI, siswa memasuki rangkaian tanggung jawab individu untuk ujian akhir dan kemudian maju dengan kemampuannya sendiri. Teman sekelompok saling mengecek atau mengoreksi pekerjaan mereka menggunakan lembar jawaban dan membantu yang lain jika mengalami kesulitan. Guru kemudian akan menjumlahkan skor dari anggota kelompok dan memberikan penghargaan bagi kelompok yang memenuhi kriteria.

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted individualization (TAI)* Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas IV Semester II di SD Gugus 4 Bondalem Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2012/2013.

METODE

Rancangan penelitian ini penulis menggunakan desain eksperimental yang sebenarnya/eksperimen sungguhan, yaitu jenis eksperimen yang dianggap sudah baik karena sudah memenuhi persyaratan. Persyaratan dalam eksperimen adalah adanya kelompok lain yang tidak dikenal eksperimen dan ikut mendapatkan pengamatan. Desain eksperimen ini menggunakan pola *control-group pre-test post-test*. Peneliti memberikan perlakuan secara langsung kepada sampel penelitian berupa pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada kelas eksperimen dan pengajaran menggunakan model konvensional pada kelas kontrol.

Populasi penelitian ini adalah semua SD yang berada di Gugus 4 Bondalem siswa kelas IV yang terdiri dari 9 sekolah dasar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling*. Dua kelas yang diambil sebagai sampel dapat dikatakan memiliki kemampuan akademik yang relatif sama jika dilihat dari perolehan nilai ulangan harian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil dua SD secara acak, dengan cara *random sampling* undian didalamnya sudah terisi masing-masing SD kemudian dikocok dan diambil 2 dari seluruh SD secara acak. Kemudian ditentukan satu SD

sebagai kelompok eksperimen dan satu SD lagi sebagai kelas control yang dipilih menggunakan tehnik *random sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode tes. Data tentang hasil prestasi belajar siswa dilakukan dengan menggunakan tes objektif. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data serta memantapkan kualitasnya, yaitu melalui suatu langkah yang di sebut uji coba. Dari data hasil uji coba perangkat tes terpilih butir soal yang memenuhi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Dalam penelitian ini memilih siswa kelas IV sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan tes objektif yang berupa pilihan ganda dengan menggunakan pemberian skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah. Tes sebagai salah satu teknik dalam memperoleh data, memegang peranan penting terkait dengan jenis penelitian eksperimen ini. Dengan memberikan tes akan didapatkan data yang diharapkan sebagai cerminan hasil eksperimen yang telah dilaksanakan. Tes yang digunakan merupakan tes prestasi belajar. Dengan demikian materi tes mengacu pada materi pelajaran sebagai materi eksperimen.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu uji-t sampel independen. Hipotesis

statistik yang diajukan dan yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \text{ melawan } H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Arti hipotesis tersebut adalah sebagai berikut.

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ artinya prestasi belajar IPS siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model pembelajaran tipe *TAI* sama dengan prestasi belajar siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV di gugus IV Bondalem tahun pelajaran 2012/2013.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ artinya prestasi belajar IPS siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model pembelajaran tipe *TAI* tidak sama dengan prestasi belajar siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV di gugus IV Bondalem tahun pelajaran 2012/2013.

Jika terbukti bahwa kedua sampel berdistribusi normal dan variansnya homogen, maka dilakukan analisis uji-t (t-test) menggunakan rumus *Separated Varians* dengan taraf signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Adapun hasil analisis data statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

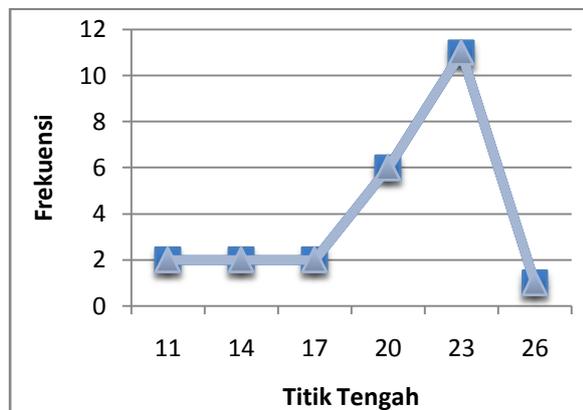
Tabel 1. Deskripsi Data *Post-Test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Statistik	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Mean	20,12	12,90
Median	21	18,99
Modus	22,5	15
Varians	18,23	14,98
Standar Deviasi	4,27	3,87
Skor minimum	10	8
Skor maksimum	25	21
Rentangan	15	13

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan rata-rata skor prestasi belajar IPS siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran tipe *TAI* adalah sebesar 20,12. Berdasarkan hasil analisis deskripsi data, menunjukkan bahwa kurva juling negatif ini berarti sebaran data prestasi belajar IPS kelompok siswa yang

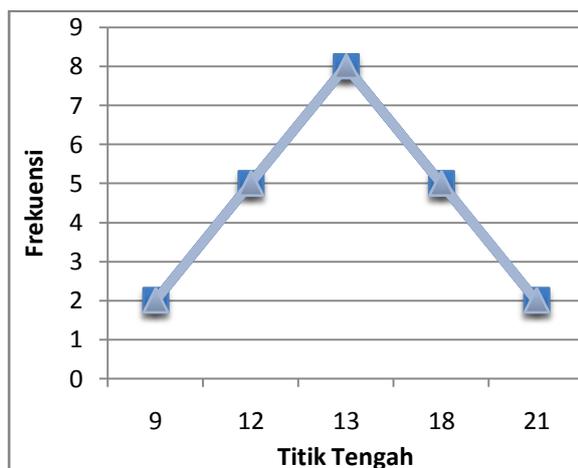
menggunakan model pembelajaran tipe *TAI* (kelompok eksperimen) menunjukkan bahwa sebagian besar skor siswa cenderung tinggi. Jika dikonversikan pada tabel PAP skala lima, rata-rata skor prestasi belajar IPS siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* berada pada kategori

sangat baik/sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Poligon Frekuensi Prestasi Belajar IPS Siswa Kelompok Eksperimen

Sedangkan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional adalah sebesar 12,90 Berdasarkan hasil analisis deskripsi data, menunjukkan bahwa kurva juling positif ini berarti sebaran data prestasi belajar IPS kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional menunjukkan bahwa sebagian besar skor siswa cenderung rendah. Jika dikonversikan pada tabel PAP skala lima, rata-rata skor prestasi belajar IPS siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional berada pada kategori baik/tinggi. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Poligon Frekuensi Prestasi Belajar IPS Kelompok Kontrol

Tampak pula bahwa sebaran data kelompok siswa meliputi uji normalitas terhadap data skor prestasi belajar IPS siswa. Uji normalitas ini dilakukan untuk membuktikan bahwa kedua sampel tersebut berdistribusi normal. Uji normalitas data prestasi belajar IPS dianalisis menggunakan uji *Chi-Square* (χ^2) dengan kriteria apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data prestasi belajar siswa berdistribusi normal.

Berdasarkan dari hasil perhitungan menggunakan rumus *Chi-Square*, hasil *post-test* kelompok eksperimen diperoleh X^2_{hitung} adalah 5,437 pada taraf signifikansi 5% dan $dk = 3$ diketahui X^2_{tabel} 7,815. Ini berarti bahwa $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ ($5,437 < 7,815$), maka data hasil *post-test* kelompok eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan hasil *post-test* kelompok kontrol diperoleh X^2_{hitung} adalah 5,061 pada taraf signifikansi 5% dan $dk = 2$ diketahui X^2_{tabel} 5,591. Ini berarti bahwa $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ ($5,061 < 5,591$), maka data hasil *post-test* kelompok kontrol berdistribusi normal. Kelompok kontrol lebih kecil dari χ^2_{tab} ($\chi^2_{hit} < \chi^2_{tab}$), sehingga data prestasi belajar IPS siswa kelompok kontrol berdistribusi normal. Setelah melakukan uji prasyarat yang pertama yaitu uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji prasyarat yang kedua yaitu uji homogenitas varians. Uji homogenitas varians data prestasi belajar IPS dianalisis menggunakan uji *F* dengan kriteria kedua kelompok memiliki varians homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan derajat kebebasan untuk pembilang $n_1 - 1$ dan derajat kebebasan untuk penyebut $n_2 - 1$. Dengan db pembilang $24 - 1 = 23$ dan db penyebut $22 - 1 = 21$. Hasil *pre-test* kelompok eksperimen dan kontrol diketahui $F_{tabel} = 2,10$ pada taraf signifikansi 5% dan harga $F_{hitung} = 1,5$. Sehingga harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,5 < 2,10$). Dengan demikian H_1 ditolak dan H_0 diterima oleh karena itu varians homogen. Jadi *pre-test* prestasi belajar IPS adalah homogen.

Hipotesis penelitian yang diuji adalah terdapat perbedaan prestasi belajar IPS siswa yang signifikan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran tipe *Team Assisted individualization (TAI)* dengan prestasi belajar siswa yang mengikuti

pembelajaran dengan pembelajaran Konvensional. pada Uji hipotesis ini menggunakan uji-t *independent* (sampel tak berkorelasi). Dari data prestasi belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan data normal, dan data uji homogenitas yang menunjukkan bahwa

varians kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen serta jumlah siswa pada tiap kelas yang berbeda maka pada uji-t sampel tak berkorelasi ini digunakan rumus uji-t. Adapun hasil analisis untuk uji-t dapat disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Sampel	N	Db	\bar{X}	S ²	t _{hitung}	t _{tabel}
Kelompok Eksperimen	24	44	20,12	18,23	6,02	2,021
Kelompok Kontrol	22		12,90	14,98		

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t dengan rumus *separated varian*, diperoleh t_{hitung} adalah 6,02, sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan db = 24 + 22 - 2 = 44 adalah 2,021. Hal ini berarti t_{hitung} > t_{tabel} (6,02 > 2,021) sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Berdasarkan kriteria pengujian, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima artinya terdapat perbedaan prestasi belajar IPS siswa yang signifikan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *TAI* dengan prestasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran Konvensional pada siswa kelas IV di gugus 4 Bondalem tahun pelajaran 2012/2013. Berdasarkan hasil analisis uji-t diketahui t_{hitung} = 6,02 dan t_{tabel} = 2,021 untuk db 44 pada taraf signifikansi 5%. Dari hasil perhitungan tersebut pada taraf signifikansi 5% diketahui t_{hitung} > t_{tabel} (6,02 > 2,021), ini berarti hasil penelitian signifikan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis uji-t diketahui t_{hitung} = 6,02 dan t_{tabel} = 2,021 untuk db 44 pada taraf signifikansi 5%. Dari hasil perhitungan tersebut pada taraf signifikansi 5% diketahui t_{hitung} > t_{tabel} (6,02 > 2,021), ini berarti hasil penelitian signifikan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut diketahui bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar IPS siswa yang signifikan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran tipe *Team Assisted individualization* (TAI) dengan prestasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran Konvensional pada siswa kelas IV di gugus 4 Bondalem

tahun pelajaran 2012/2013. Dilihat dari hasil *post-test*, rata-rata skor siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted individualization* (TAI) adalah 20,12. Berdasarkan hasil analisis deskripsi data prestasi belajar IPS siswa kelompok eksperimen menunjukkan bahwa kurva juling negatif ini berarti sebaran data prestasi belajar IPS kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe *TAI* (kelompok eksperimen) menunjukkan bahwa sebagian besar skor siswa cenderung tinggi. Jika dikonversikan pada tabel PAP skala lima, rata-rata skor prestasi belajar IPS siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* berada pada kategori sangat baik/sangat tinggi. sedangkan rata-rata skor siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran Konvensional adalah 12,90. Berdasarkan hasil analisis deskripsi data, menunjukkan bahwa kurva juling positif ini berarti sebaran data prestasi belajar IPS kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional menunjukkan bahwa sebagian besar skor siswa cenderung rendah. Jika dikonversikan pada tabel PAP skala lima, rata-rata skor prestasi belajar IPS siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional berada pada kategori baik/tinggi.

Ini menunjukan bahwa pembelajaran menggunakan kooperatif tipe *Team Assisted individualization* (TAI) mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap prestasi belajar IPS siswa. Hal ini disebabkan karena dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), siswa akan lebih banyak berdiskusi dengan kelompok dan berpikir bersama dalam menyelesaikan persoalan-persoalan IPS sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Ariwiani dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Berbantuan LKS Terstruktur Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD NO 5 Banyuning Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2011/2012", mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 4,25% sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model TAI dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS.

Penelitian senada juga dilakukan oleh Ariastini yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap hasil belajar Matematika Siswa kelas V Semester II di SD Negeri Busungbiu Kecamatan Busungbiu Tahun Pelajaran 2011/2012. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 13,17$ dan $t_{tabel} = 2,00$ untuk $db = N_1 + N_2 - 2 = 61$ dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan kriteria pengujian karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TAI terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V.

Fitri, (2012) dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Dalam Pembelajaran IPA Materi Gaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri Panembahan Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan menerapkan Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap Hasil Belajar IPA. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD N

Panembahan Kota Yogyakarta. Perbedaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa kelas IV dapat dilihat dari selisih nilai rata-rata. Selisih nilai rata-rata (*mean*) *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen (8,29) yang lebih tinggi daripada kelas kontrol (6,89), sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe TAI berpengaruh sangat nyata ($p < 0,01$) terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Panembahan, Yogyakarta.

Meningkatnya prestasi belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) disebabkan oleh perlakuan dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terdapat beberapa kelebihan, yaitu (1) Siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya, (2) siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilannya, (3) adanya tanggung jawab dalam kelompok dalam menyelesaikan permasalahannya, (4) siswa diajarkan bagaimana bekerjasama dalam suatu kelompok. Langkah-langkah dalam pembelajaran ini meliputi, (1) guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru, (2) guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal, (3) guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan (tinggi, sedang, dan rendah) jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan jender, (4) hasil belajar siswa secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok, (5) guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari, (6) guru memberikan kuis kepada siswa secara

individual, (7) guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat diambil simpulan sebagai berikut. Terdapat perbedaan prestasi belajar IPS siswa yang signifikan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan prestasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran Konvensional pada siswa kelas IV di gugus 4 Bondalem tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari mean kelas eksperimen dan kelas kontrol ($\bar{X}_{\text{eksperimen}} = 20,12 > \bar{X}_{\text{kontrol}} = 12,90$). Dari hasil pengujian hipotesis kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan uji-t diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($6,02 > 2,021$).

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran Konvensional. Dengan demikian, model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar IPS siswa.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut yaitu kepada guru, dalam pembelajaran dikelas agar lebih selektif dalam memilih model maupun strategi pembelajaran yang akan digunakan. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan sehingga pembelajaran lebih menarik dan siswa menjadi termotivasi yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa, kepada yang berminat untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) diharapkan agar memperhatikan kendala-kendala yang dialami selama pelaksanaan penelitian sebagai bahan pertimbangan

untuk perbaikan dan penyempurnaan pelaksanaan penelitian, dan kepada peneliti lain hendaknya dapat meneliti masalah agar lebih mendalam dan dengan sampel yang lebih luas sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, A. A. Gede. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- , 1998. *Pengantar Evaluasi Pengajaran*. Singaraja: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Ariastini. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap hasil belajar Matematika Siswa kelas V Semester II di SD Negeri Busungbiu Kecamatan Busungbiu Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi. (tidak diterbitkan) Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ariwiani. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Berbantuan LKS Terstruktur Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD No. 5 Banyuning Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi. (tidak diterbitkan) Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Depdiknas. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.

- Djmarah, Syaiful Bahri. 1996. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Isjoni, H. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kireyinha. 2011. *Model Pembelajaran Cooperatif Type TAI*. Tersedia pada <http://kireyinha.blogspot.com/2011/07/model-pembelajaran-cooperatif-type-team.html>. (diakses pada tanggal 2 Februari 2013).
- Koyan, I Wayan. 2011. *Asesmen dalam Pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- , 2012. *Statistik Pendidikan (Teknik Analisis Data Kuantitatif)*. Singaraja: Undiksha Press

